

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.

1. Gambaran Umum SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin

SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin, pada mulanya bernama SDN Raden Fatah atau biasa dikenal dengan SDN Infres yang berdiri pada tahun 1975. Lokasi dari SDN Kebun Bunga 6 ini merupakan bangunan yang terletak di kawasan UIN Antasari Banjarmasin, yang merupakan milik UIN Antasari Banjarmasin, dengan meminjamkan tanah untuk bangunan sekolah yang telah berdiri sejak tahun 1975.

Sekolah ini berdiri di tanah seluas 2.400 m² yang terletak di Jl. A. Yani Km 4,5 Berada di dalam kampus UIN Antasari Banjarmasin No.26 Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Sekolah ini merupakan sekolah favorite yang sudah terakreditasi A, maka dari itu banyak anak-anak dosen dari UIN Antasari Banjarmasin yang bersekolah disini dan juga karna jarak yang dekat dengan lokasi pekerjaan mereka.

a. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha

Adapun keadaan guru beserta staf tata usaha yang ada di SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin, Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti kumpulkan yakni sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha.

No	Nama dan Gelar	Jabatan	Status	Pendidikan terakhir
1	Khairun Nisa, S.Pd	Kepala Sekolah	PNS	S1
2	Mastaiah, S.Pd	Guru Kelas 1A	P3K	S1
3	Lily Nur Izzati, S.Pd	Guru Kelas 2A	P3K	S1
4	Elliyin Marqomah, S.Pd	Guru Kelas 2B	Honoror	S1
5	Kamalia Husna, S.Pd	Guru Kelas 3A	P3K	S1
6	Tiara Apriliani, S.Pd	Guru Kelas 3B	Honoror	S1
7	Agustina Novitasari, S.Pd	Guru Kelas 6A	P3K	S1
8	Muhammad Alpianor, S.Pd	Guru Kelas 5B	P3K	S1
9	Mazdalifah, S.Pd.I	Guru Kelas 6B	PNS	S1
10	Misbatul Nisa, M.Pd	Guru Kelas 4A	P3K	S2
11	Fahriah, S.Pd	Guru Kelas 4B	P3K	S1
12	Siti Zulfah, S.Pd	Guru Kelas 5A	PNS	S1
13	Fahmi Hidayat, S.H.I	Guru PAI	PNS	S1
14	A.Syukur, S.Pd.I	Guru PAI	PNS	S1
15	Laila Putri Astari, S.Pd	Guru PAI	BOSDA	S1
16	Rio Indrawan, S.Pd	Guru PJOK	Honoror	S1
17	Fahrin Noor, S.Pd	Guru PJOK	Honoror	S1
18	Tusna Ningsih, S.Pd.SD	Guru B.Inggris	P3K	S1
19	Adhiguna Setyawan	OPS	BOSDA	SMA
20	Sintawati	PSD	PNS	SMA ¹

b. Keadaan Peserta Didik.

Keadaan para peserta didik pada tahun pelajaran 2023/2024 dengan jumlah 11 kelas keseluruhan 235 orang dengan jumlah, Laki-laki 126 siswa dan perempuan 107 siswa, berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti lakukan sebagai berikut:

¹ Hasil Dokumentasi di SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin tanggal 1 Februari 2024.

Tabel 4. 2
Keadaan Siswa Tahun Pelajaran 2023/2024.

No	Kelas	Peserta didik		Jumlah keseluruhan
		(L)	(P)	
1	1A	14	15	29
2	1B	-	-	-
3	2A	14	7	21
4	2B	12	9	21
5	3A	7	12	19
6	3B	8	12	20
7	4A	14	5	19
8	4B	8	7	15
9	5A	12	9	21
10	5B	11	8	19
11	6A	13	13	26
12	6B	13	12	25 ²

c. Sarana dan Prasarana.

Sarana dan prasarana yang ada di SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti lakukan yakni, sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Keadaan Sarana dan Prasarana.

No	Fasilitas sekolah	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Ruang Kepala Sekolah	-	-	-
2	Ruang Guru	-	-	-
3	Ruang Terbuka/Gazebo	1	√	
4	Ruang Belajar	11	√	√
5	Ruang Perpustakaan	1	√	
6	Ruang UKS	1	√	

² Hasil Dokumentasi di SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin tanggal 1 Februari 2024.

7	Moshola	1	√	
8	Kantin Sekolah	5	√	
9	WC Guru	1	√	√
10	WC Siswa	6	√	
11	Lapangan Olahraga	1	√	
12	Proyektor	3	√	√
13	Tempat Parkir	1		√
14	Papan Tulis	11	√	
15	Alat Kebersihan	36	√	√
16	AC	12	√	
17	Sound Sistem dan Mic	2	√	
18	Laptop	15	√	
19	Rak Sepatu	17	√	√
20	Meja Guru	18	√	√
21	Kursi Guru	18	√	√
22	Rak Buku	-	-	-
23	Kolam Ikan	1	√	
24	Alat Kesenian	5	√	√ ³

2. Penyajian Data

Berdasarkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi langsung yang dilakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah dan wali kelas III B untuk menjawab rumusan masalah tentang apa saja bentuk perilaku *off task behavior* pada saat pembelajaran berlangsung yang peserta didik timbulkan dan bagaimana upaya

³ Hasil Dokumentasi di SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin tanggal 1 Februari 2024.

guru dalam mengendalikan perilaku *off task behavior* peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung di SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin tersebut.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai berikut:

a. Bentuk-bentuk Perilaku *Off Task Behavior* Peserta Didik Pada Saat Pembelajaran Berlangsung di SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin.

Beberapa bentuk perilaku *off task behavior* pada SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin, di kelas III B dari hasil wawancara dan observasi yakni, sebagai berikut:

1) Mengganggu Teman

Berdasarkan hasil wawancara, mengganggu teman merupakan hal yang sering dilakukan peserta didik pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran. Menurut informasi dari guru kelas yang sering mengganggu pada saat pembelajaran yakni peserta didik yang berinisial AN.⁴ Setelah dilihat melalui observasi langsung hal tersebut sepadan dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru kelas III B, peserta didik yang mengganggu teman pada saat pembelajaran paling dominan yakni AN, dengan menggajak ngobrol temannya yang ada disamping, didepan, dibelakang, memanggil-manggil temannya yang sedang fokus pelajaran, menarik-narik buku temannya. Hal tersebut dilakukan oleh peserta didik secara terus-menerus sehingga teman yang awalnya konsentrasi menjadi ikut merespon.⁵

⁴ Wawancara, ibu Tiara Apriliani, S.Pd guru kelas III B SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin, Tanggal 30 Januari 2024.

⁵ Observasi di SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin, Tanggal 27-31 Januari 2024

2) Terlambat Masuk Kelas

Berdasarkan hasil wawancara keterlambatan peserta didik merupakan hal yang sering terjadi, hal tersebut diungkapkan oleh guru kelas bahwa jarak rumah, air ledeng mati dan orang tua yang sibuk merupakan hal utama yang menyebabkan keterlambatan peserta didik.⁶ Alasan dari keterlambatan tersebut sesuai informasi dari peserta didik yang terlambat yakni, karna jarak rumah yang cukup jauh, hanya menggunakan sepeda, menunggu diantarkan oleh ayah, ibu atau kakak yang sedang sibuk, sedangkan tidak ada lagi yang bisa mengantarkan selain mereka.⁷ Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang telah peneliti lihat selama 2 kali observasi di pagi hari, dimana pada saat bel masuk kelas dibunyikan pukul 07.45, ada 2 orang peserta didik yang terlambat memasuki kelas yakni peserta didik yang berinisial AN dan RM, keterlambatan peserta didik pada saat jam pertama dimulai sekitar kurang lebih 15 menit pada pembelajaran tematik matematika dan bahasa indonesia untuk jam pertama. Meskipun jam pelajaran belum sepenuhnya tertinggal akan tetapi jika dibiasakan secara terus-menerus maka akan berdampak buruk bagi dirinya dan orang lain.⁸

3) Keluar-Masuk Kelas

Berdasarkan hasil wawancara, keluar-masuk kelas juga merupakan bentuk perilaku yang sering dilakukan oleh peserta didik. Menurut informasi dari kepala sekolah keluar-masuk kelas dilakukan oleh peserta didik jika guru sedang tidak ada

⁶ Wawancara, ibu Tiara Apriliani, S.Pd guru kelas III B SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin, Tanggal 30 Januari 2024

⁷ Wawancara, peserta didik kelas III B SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin, 23 Februari 2024.

⁸ Observasi di SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin, Tanggal 27-31 Januari 2024

dikelas, sibuk, sedang keluar sebentar.⁹ Hal tersebut sepadan dengan guru kelas III B yang menyatakan bahwa keluar-masuk kelas merupakan hal yang paling sering terjadi tanpa guru dikelas ataupun guru yang sedang mengajar dikelas. Alasan keluar-masuk kelas tersebut seperti ingin buang air kecil, mencuci tangan, membuang sampah, hal tersebut kadang dilakukan tanpa permisi terlebih dahulu kepada guru yang mengarah kepada perilaku yang tidak sopan.¹⁰ Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lihat, hal tersebut sangat sering terjadi dengan alasan mencuci tangan karna kotor berulang kali, akan tetapi setelah keluar dia malah berinteraksi dengan teman yang sedang melakukan pembelajaran olahraga diluar, membuang sampah tanpa permisi, keluar-masuk jika guru terlambat memasuki kelas atau jika ditinggalkan guru buang air kecil sebentar.¹¹

4) Makan Saat Belajar

Berdasarkan hasil wawancara, makan pada saat pembelajaran dimulai juga merupakan bentuk perilaku yang sering dilakukan oleh peserta didik jika setelah istirahat. Hal tersebut disebutkan oleh guru kelas III B bahwa alasan dari peserta didik karna makanannya belum habis, akan tetapi guru sudah memberikan waktu 5 menit untuk menghabiskannya, guru juga membolehkan peserta didik minum di botol yang mereka bawa dengan izin terlebih dahulu, guru juga membatasi peserta

⁹ Wawancara, Ibu Khairun Nisa, S.Pd kepala sekolah SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin, Tanggal 1 Februari 2024.

¹⁰ Wawancara, ibu Tiara Apriliani, S.Pd guru kelas III B SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin, Tanggal 30 Januari 2024.

¹¹ Observasi di SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin, Tanggal 27-31 Januari 2024

didik jika waktunya istirahat hanya berada diluar kelas, agar peserta didik tahu bahwa jika waktu istirahat dan masuk itu sudah di berikan dan tidak disia-siakan.¹²

Melalui informasi dari peserta didik alasannya tidak sempat menghabiskan makanannya karna bermain bola jadi terlambat untuk jajan, awalnya kenyang.¹³ Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lihat bahwa peserta didik membawa makanan setelah istirahat tidak sempat menghabiskan karna bermain terlebih dahulu, jam pelajaran pun akhirnya terbuang sekitar 5 menit lagi untuk menunggu anak-anak yang menghabiskan makanan tersebut.¹⁴

5) Berkelahi

Berdasarkan hasil wawancara, berkelahi dengan temannya merupakan bentuk perilaku yang hanya terjadi kadang-kadang. Menurut informasi dari guru perkelahian peserta didik di kelas III B ini pun tidak sampai menyakiti secara fisik, tetapi lebih kepada adu mulut, alasan perkelahian tersebut terjadi kadang-kadang berebut pulpen, padahal pulpen tersebut memiliki bentuk yang sama.¹⁵ Setelah dilakukan observasi pun tidak ada anak yang menyebabkan perkelahian.

6) Berjalan-jalan pada saat Pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, berjalan-jalan pada saat pembelajaran juga merupakan perilaku yang kadang-kadang dilakukan oleh peserta didik pada saat guru menjelaskan pembelajaran, seperti maju kedepan, berjalan melihat buku

¹² Wawancara, ibu Tiara Apriliani, S.Pd guru kelas III B SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin, Tanggal 30 Januari 2024.

¹³ Wawancara, peserta didik kelas III B SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin, 23 Februari 2024.

¹⁴ Observasi di SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin, Tanggal 27-31 Januari 2024

¹⁵ Wawancara, Ibu Khairun Nisa, S.Pd kepala sekolah SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin, Tanggal 1 Februari 2024.

teman.¹⁶ Hal tersebut juga terlihat berdasarkan hasil observasi, berjalan-jalan pada saat pembelajaran juga kadang-kadang dilakukan oleh peserta didik, alasan berjalan-jalan tersebut karna ingin mengembalikan buku, melihat catatan teman, mengobrol. Akan tetapi hal tersebut jarang dilakukan karna guru langsung menegur jika mereka berjalan-jalan tanpa ada kepentingan.¹⁷

7) *Memainkan Alat Belajar* (tip ex, kurs, meja,buku)

Berdasarkan hasil wawancara, bentuk perilaku ini juga merupakan perilaku yang sering terjadi. Menurut pemaparan guru kelas III B peserta didik terkadang melempar barang pinjaman, memukul meja, megerakan kursi.¹⁸ Hasil observasi juga sepdan dengan pernyataan dari wawancara, hal yang paling sering dilakukan adalah melempar-lemparkan *tipe ex*, menaik turunkan kursi yang menimbulkan suara yang mengganggu pembelajaran, meskipun sudah mendapat teguran akan tetapi melempar alat tulis masih sering dilakukan.¹⁹

8) Tidak Memperhatikan Pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, tidak memperhatikan pembelajaran juga merupakan bentuk perilaku yang sering dilihat oleh peneliti. Menurut salah satu dari peserta didik alasannya karna lelah, ingin cepat bermain bola diluar, lapar.²⁰ Setelah dilihat lagi alasan dari peserta didik tidak memperhatikan pembelajaran

¹⁶ Wawancara, ibu Tiara Apriliani, S.Pd guru kelas III B SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin, Tanggal 30 Januari 2024.

¹⁷ Observasi di SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin, Tanggal 27-31 Januari 2024

¹⁸ Wawancara, ibu Tiara Apriliani, S.Pd guru kelas III B SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin, Tanggal 30 Januari 2024.

¹⁹ Observasi di SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin, Tanggal 27-31 Januari 2024

²⁰ Wawancara, peserta didik kelas III B SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin, 23 Februari 2024

karna pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas yang kurang menarik perhatian peserta didik.²¹

9) Pulang Tanpa Izin Kepada Guru

Berdasarkan hasil wawancara, pulang tanpa izin kepada guru hingga orang tua yang menjemput anaknya, merupakan bentuk perilaku yang kadang-kadang terjadi pada kelas rendah termasuk kelas III B. Alasan pulang menurut pemaparan dari guru karna terkadang para guru melakukan rapat secara tiba-tiba, akan tetapi rapat tersebut tidak lama yang mengharuskan seluruh peserta didik dipulangkan. Kemudian hal tersebut dijadikan alasan dari peserta didik maupun orang tua peserta didik untuk pulang karna tidak ada pembelajaran dan tidak ada guru yang menjaga.²²

Berdasarkan hal tersebut dapat diidentifikasi bahwa bentuk-bentuk perilaku *off task behavior* yang ada di SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin sesuai hasil wawancara dan observasi terdapat sembilan bentuk perilaku, yaitu: mengganggu teman pada saat belajar, terlambat masuk kelas, keluar-masuk kelas, makan pada saat pembelajaran dimulai, berkelahi, berjalan-jalan pada saat pembelajaran, memainkan alat pembelajaran, tidak memperhatikan pembelajaran dan pulang tanpa izin kepada guru.

b. Upaya Guru dalam Mengendalikan Perilaku *Off Task Behavior* Peserta Didik Pada Saat Pembelajaran Berlangsung di SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin.

²¹ Observasi di SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin, Tanggal 27-31 Januari 2024

²² Wawancara, ibu Tiara Apriliani, S.Pd guru kelas III B SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin, Tanggal 30 Januari 2024

Upaya-upaya yang guru kelas dan kepala sekolah lakukan sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan yakni, sebagai berikut:

1) Memberikan Nasehat.

Upaya pertama, yang guru lakukan untuk mengendalikan perilaku tersebut adalah dengan memberikan nasehat. Memberikan nasehat merupakan hal yang paling sering kami lakukan. Dalam melakukan nasehat biasanya kami lakukan kepada peserta didik yang melanggar peraturan yang ada secara langsung.²³ Sesuai dengan pernyataan kepala sekolah bahwa setiap melakukan upacara bendera pada hari senin, saya sering memberikan nasehat, memberikan contoh positif, menginformasikan tata tertib sekolah agar menjadikan perilaku peserta didik sesuai dengan orang yang berpendidikan.²⁴ Hal tersebut sepadan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, dimana guru selalu menasehati bahwa keluar-masuk tanpa permisi merupakan perilaku yang tidak sopan, menasehati peserta didik yang sedang berbicara bahwa jika terus berbicara tanpa memperhatikan pembelajaran pemahaman menjadi lebih lambat dari pada yang memperhatikan, karna guru memiliki suara yang tegas dan nyaring yang membuat peserta didik langsung terdiam. Upaya tersebut juga sangat membantu mengendalikan perilaku peserta didik yang awalnya ribut menjadi sedikit lebih tenang.²⁵

2) Memberikan Teguran.

²³ Wawancara, ibu Tiara Apriliani, S.Pd guru kelas III B SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin, Tanggal 30 Januari 2024.

²⁴ Wawancara, Ibu Khairun Nisa, S.Pd kepala sekolah SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin, Tanggal 1 Februari 2024.

²⁵ Observasi di SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin, Tanggal 27-31 Januari 2024.

Upaya kedua, yang kami lakukan untuk mengendalikan perilaku *off task behavior* pada peserta didik adalah teguran. Teguran dilakukan setelah beberapa kali nasehat yang kami berikan akan tetapi masih mengulangi, teguran tersebut seperti ancaman hukuman yang akan diberikan jika masih saja mengulangi.²⁶ Hal tersebut sepadan dengan kepala sekolah, yang memberikan teguran-teguran jika melanggar peraturan sekolah.²⁷ Berdasarkan hasil observasi hal tersebut juga terlihat dimana, seorang guru menegur peserta didik dengan yang masih saja berbicara dengan ancaman akan dikeluarkan dari kelas jika tidak memperhatikan penjelasan, menegur peserta didik yang berjalan-jalan.²⁸

3) Memberikan Hukuman.

Upaya yang ketiga, yang dilakukan untuk mengendalikan perilaku tersebut adalah dengan memberikan hukuman bagi yang melanggar peraturan. Adapun hukuman yang diberikan yaitu kepada peserta didik yang melanggar peraturan kelas seperti, terlambat masuk kelas, mengeluarkan peserta didik dari ruang kelas jika membuat keributan, untuk jera atau tidaknya setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam menerima hukuman yang telah diberikan, ada yang langsung jera dan ada yang masih melakukannya akan tetapi sudah sedikit berkurang.²⁹ Hal yang sama juga dinyatakan oleh kepala sekolah bahwa peraturan yang ada di sekolah sudah dibuat disesuaikan dengan hukumannya.³⁰ Pernyataan

²⁶ Wawancara, ibu Tiara Apriliani, S.Pd guru kelas III B SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin, Tanggal 30 Januari 2024.

²⁷ Wawancara, Ibu Khairun Nisa, S.Pd kepala sekolah SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin, Tanggal 1 Februari 2024.

²⁸ Observasi di SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin, Tanggal 27-31 Januari 2024.

²⁹ Wawancara, ibu Tiara Apriliani, S.Pd guru kelas III B SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin, Tanggal 30 Januari 2024.

³⁰ Wawancara, Ibu Khairun Nisa, S.Pd kepala sekolah SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin, Tanggal 1 Februari 2024.

tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, dimana setiap peserta didik melakukan pelanggaran baik berupa keterlambatan, keributan guru selalu memberikan informasi bahwa perilaku yang mereka lakukan salah dan ada hukuman yang telah disetujui yang harus mereka jalankan.³¹

4) Memberikan Hadiah.

Upaya keempat, yang dilakukan guru dalam mengendalikan perilaku tersebut adalah dengan, memberikan hadiah jika peserta didik mampu melakukan tugas yang guru berikan, seperti hafalan, menurut pemaparan guru hal tersebut membuat peserta didik semangat karna ada yang sudah hafal sebelum hari yang ditentukan, yang membuat peserta didik lainnya juga semakin semangat lagi untuk hafalan tersebut, memakai media pembelajaran seperti poster, youtube, gambar.³² Berdasarkan hasil observasi guru menggunakan media poster, menggambar poster bersama-sama yang membuat peserta didik merasa senang dan sangat bersemangat dalam mengerjakannya.³³

5) Menggunakan Metode dalam Pembelajaran

Upaya kelima, yang dilakukan oleh guru dalam mengendalikan perilaku *off task behavior* peserta didik adalah dengan memilih teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Salah satunya poster, youtub untuk meningkatkan semangat belajar pada peserta didik.³⁴ Hal tersebut juga terlihat pada saat observasi yakni dengan menggunakan media poster

³¹ Observasi di SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin, Tanggal 27-31 Januari 2024.

³² Wawancara, ibu Tiara Apriliani, S.Pd guru kelas III B SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin, Tanggal 30 Januari 2024.

³³ Observasi di SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin, Tanggal 27-31 Januari 2024.

³⁴ Wawancara, ibu Tiara Apriliani, S.Pd guru kelas III B SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin, Tanggal 30 Januari 2024.

yang membuat peserta didik merasa senang, karna menggambar, mewarnai dalam pembelajaran. keaktifan peserta didik juga terlihat pada saat menjelaskan poster yang telah di kerjakannya.³⁵

Berdasarkan upaya-upaya yang telah dilakukan oleh guru kelas dan kepala sekolah SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin dalam mengendalikan perilaku *off task behavior* yang peserta didik timbulkan pada saat pembelajaran sudah sedikit lebih membantu dalam mengurangi timbulnya perilaku tersebut, meskipun perilaku belum sepenuhnya dapat dihilangkan, akan tetapi dapat mengurangi timbulnya perilaku yang mengganggu jalannya proses pembelajaran di dalam kelas.

B. Pembahasan

3. Bentuk-bentuk Perilaku *Off Task Behavior* Peserta Didik Pada Saat Pembelajaran Berlangsung di SDN Kebun Bunga 6 Kota Banjarmasin.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dijelaskan, bahwa bentuk perilaku *off task behavior*, peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas III B SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin ada sembilan perilaku yakni, seperti berikut: mengganggu teman, terlambat masuk kelas, keluar-masuk kelas, makan saat belajar, memainkan alat belajar, tidak memperhatikan pembelajaran, berkelahi, berjalan-jalan saat pembelajaran, pulang tanpa izin kepada guru.

Perilaku tersebut selaras dengan teori yang telah disampaikan Resty, dkk bentuk dari perilaku *off task behavior*, tersebut seperti: berjalan pada saat

³⁵Observasi di SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin, Tanggal 27-31 Januari 2024.

pembelajaran, berbicara pada saat pembelajaran terjadi, tertidur didalam kelas, melamun, tidak fokus, Tidak mengerjakan tugas.³⁶ Bentuk-bentuk perilaku *off task behavior* yang peserta didik timbulkan di kelas III B tersebut, termasuk ke dalam golongan perilaku menyimpang secara primer, sesuai dengan pernyataan Darwis penyimpangan primer artinya timbul pada saat tertentu dan masih bisa dikendalikan, contohnya seperti datang terlambat, tidak menaati tata tertib yang ada yang dilakukan secara sementara.³⁷

Bentuk-bentuk perilaku *off task behavior* pada dasarnya timbul karna peserta didik yang masih berada didalam usia bermain, dan perilaku tersebut merupakan perilaku kekanak-kanakan yang umum dan wajar terjadi. Karna pada hakikatnya seperti yang disampaikan Suharto, peserta didik merupakan seseorang yang belum dewasa dan mempunyai potensi yang perlu dikembangkan.³⁸ Dalam hal ini Rama dan Syamsul juga menyatakan hal yang sepadan, bahwa peserta didik merupakan individu yang memiliki kepribadian serta ciri khas sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya.³⁹ Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa perilaku yang peserta didik timbulkan tersebut umum terjadi karna mereka masih dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan dan memang peserta didik masih memerlukan bimbingan dan evaluasi lebih lanjut dari pendidik.

³⁶ Resty, M., Thalib, dkk., Efektivitas konseling kelompok disertai penguatan dalam mengatasi perilaku menyimpang (*off task behavior*) dalam proses pembelajaran siswa SMP negeri 18 Palu, *Jurnal Konseling dan Psikoedukasi* 3, no. 2, (2018): 86-100.

³⁷ Ahmad Darwis, "*Perubahan Perilaku Menyimpang Murid Sekolah Dasar*" Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional (2006).

³⁸ Toto Suharto, "*Filsafat Pendidikan Islam.*" (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011): 119.

³⁹ Ramayulis dan Syamsul Nizar. "*Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya.*" (Jakarta: Kalam Mulia Filsafat pendidikan Islam 2015): 169.

Segala bentuk perilaku yang tidak dikehendaki muncul pada saat proses pembelajaran berlangsung biasanya disebut dengan perilaku *off task behavior*. Hal tersebut sudah dijelaskan oleh Harmiyanto dalam kajian teori bahwa perilaku *off task behavior* merupakan perilaku yang terjadi diluar dari segala proses pembelajaran yang peserta didik lakukan sehingga mengganggu jalannya proses pembelajaran.⁴⁰

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa bentuk-bentuk dari perilaku *off task behavior* yang ada di dalam kelas III B tersebut masih kedalam golongan perilaku yang ringan yang masih bisa untuk dikendalikan. Hal tersebut sesuai dengan Darwis bahwa bentuk-bentuk perilaku menyimpang yang ada pada peserta didik dikategorikan menjadi 2 yakni, penyimpangan primer artinya penyimpangan ringan yang ditimbulkan oleh peserta didik yang memiliki sifat sementara atau dilakukan pada saat tertentu. Contohnya terlambat datang ke sekolah, melanggar tata tertib yang ada dikelas maupun disekolah. Penyimpangan sekunder artinya penyimpangan berat yang tidak bisa diterima oleh masyarakat, seperti pencurian, perampokkan, pemerkosaan dan pembunuhan.⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara terhadap kepala sekolah dan guru kelas III B bahwa faktor penyebab terjadinya perilaku *off task behavior* yakni bermula dari teman hingga orang tua yang menimbulkan adanya perilaku tersebut. Namun guru juga merupakan pengaruh dari timbulnya perilaku *off task behavior* peserta didik karna guru hanya berpaku pada buku pembelajaran dan menggunakan metode

⁴⁰ Muhammad Arif Maulana, Perilaku *Off Task* dalam Pembelajaran, *Jurnal Advice* 1, no. 1, (2019): 27-35.

ceramah sehingga peserta didik mengalami kejenuhan dan kebosanan pada saat proses pembelajaran. Menurut Hanifah, dkk seorang guru harus mampu memahami karakteristik peserta didik, karna setiap peserta didik memiliki karakteristik belajar yang berbeda-beda.⁴² Maka dari itu sebelum memulai pembelajaran guru harus mengetahui karakter yang ada pada peserta didik sehingga penyebab dari timbulnya perilaku *off task behavior* saat pembelajaran berlangsung dapat dikendalikan. Pernyataan tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan Febriyani dan Suhaili faktor *internal* dan *eksternal* merupakan penyebab dari timbulnya perilaku *off task behavior* seperti memalingkan perhatian dari pembelajaran karna jenuh, bosan, melalui faktor teman, keluarga dan juga sekolah.⁴³

Faktor *internal* yang ada dalam permasalahan ini berdasarkan hasil wawancara, kurangnya semangat belajar pada diri peserta didik. Hal tersebut juga terlihat pada saat peneliti melakukan observasi, terlihat beberapa anak yang tidak memperhatikan pembelajaran, melakukan aktifitas yang tidak bersangkutan dengan pembelajaran, ingin cepat istirahat. sehingga peserta didik menimbulkan perilaku *off task behavior* yang mengganggu jalannya aktivitas pembelajaran.

Faktor *eksternal* berdasarkan hasil wawancara, dimulai dari faktor keluarga dan teman yang menyebabkan perilaku tersebut timbul seperti, terlambat datang kesekolah karna kesibukan yang orang tua lakukan sehingga menyebabkan anak tidak masuk sekolah karna kesibukan, kurangnya perhatian lebih dari orang tua dan

⁴² Hani Hanifah, Susi Susanti, Aris Setiawan Adji, Perilaku dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran, *Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan* 2, no.1 (2020): 113-114.

⁴³ Yeni Elfizah Febrianti, Nerviyarni Suhaili, "Analisis Perilaku *Off Task* Siswa," *Jurnal Pendidikan Guru Indonesia* 6, no.1 (2021): 1-5.

orang tua yang bercerai. Kemudian faktor dari teman juga menyebabkan timbulnya perilaku *off task behavior* tersebut seperti teman yang mengajak ngobrol terus-menerus. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dari beberapa faktor *eksternal* seperti faktor keluarga dan teman sebaya, faktor pembelajaran yang guru lakukan juga menyebabkan timbulnya perilaku tersebut. Pembelajaran yang kurang menarik perhatian, metode pembelajaran yang tidak bervariasi sehingga menyebabkan kejenuhan atau kebosanan dalam belajar.

- a. Faktor *internal* yang ada dalam permasalahan ini berdasarkan hasil wawancara, kurangnya semangat belajar pada diri peserta didik. Hal tersebut juga terlihat pada saat peneliti melakukan observasi, terlihat beberapa anak yang tidak memperhatikan pembelajaran, melakukan aktifitas yang tidak bersangkutan dengan pembelajaran, ingin cepat istirahat. sehingga peserta didik menimbulkan perilaku *off task behavior* yang mengganggu jalannya aktivitas pembelajaran.
- b. Faktor *eksternal* berdasarkan hasil wawancara, dimulai dari faktor keluarga dan teman yang menyebabkan perilaku tersebut timbul seperti, terlambat datang kesekolah karna kesibukan yang orang tua lakukan sehingga menyebabkan anak tidak masuk sekolah karna kesibukan, kurangnya perhatian lebih dari orang tua dan orang tua yang bercerai. Seperti yang telah di informasikan peserta didik yang mengalami keterlambatan datang ke sekolah karna hanya menggunakan sepeda, jarak rumah yang jauh, orang tua yang sibuk, jika hal ini dilakukan terus-menerus akan menjadi kebiasaan bagi seorang anak untuk tidak bersekolah dan menyebabkan kemalasan bagi anak.

- c. Kemudian faktor dari teman juga menyebabkan timbulnya perilaku *off task behavior* tersebut seperti teman yang mengajak ngobrol terus-menerus. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi, dimana seorang anak mengajak ngobrol anak yang sedang fokus belajar, karna terus-menerus diajak ngobrol maka anak tersebut juga ikut merespon dan terjadilah obrolan antara anak tersebut. Sehingga pembelajaran yang guru jelaskan tidak didengarkan.
- d. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dari beberapa faktor *eksternal* seperti faktor keluarga dan teman sebaya, faktor pembelajaran yang guru lakukan juga menyebabkan timbulnya perilaku tersebut. Pembelajaran yang kurang menarik perhatian, metode pembelajaran yang tidak bervariasi sehingga menyebabkan kejenuhan atau kebosanan dalam belajar.
- e. Faktor *psikologis* pada anak juga mempengaruhi timbulnya perilaku menyimpang karna anak yang kurang perhatian oleh orang tuanya, stres dalam kehidupannya, perceraian yang terjadi kepada orang tuanya, kekerasan pada anak, orang tua yang depresi karna pengaruh *single parent* dan merupakan orang tua tunggal bagi anak, pengaruh kasih sayang yang menyebabkan terganggunya psikologis anak karna orang tua yang terlalu mencemaskan anak untuk mengeksplorasi apa yang ada di sekitarnya.
- f. Faktor *fisiologis* merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu itu sendiri, dalam hal ini faktor *fisiologis* mempengaruhi hasil belajar pada setiap peserta didik. Faktor *fisiologis* di sini dapat dibedakan menjadi 2 yaitu keadaan tonus jasmani yang merupakan pengaruh pertama dalam hal ini seperti keadaan fisik yang sehat mampu membuat pengaruh positif terhadap

pembelajaran, akan tetapi sebaliknya jika kondisi fisik individu sedang tidak sehat maka hasil yang didapatkan juga akan menghambat pembelajaran. Yang kedua yakni fungsi jasmani dimana peran anggota tubuh merupakan pengaruh besar dalam aktivitas pembelajaran seperti panca indra telinga dan mata yang harus tetap dijaga kesehatannya.⁴⁴

- g. Faktor makanan manis yang suka dikonsumsi oleh anak-anak seperti, coklat, donat, permen, minuman berasa. *Sugar rush* merupakan sebuah dampak yang ditimbulkan akibat dari mengkonsumsi gula secara berlebihan, yang membuat individu tersebut menjadi super aktif dan cenderung tidak mau diam. Hal tersebut disebabkan oleh terlalu banyaknya gula yang masuk ke dalam tubuh seorang anak dan menyebabkan mereka aktif serta bersemangat dan kurang fokus terhadap hal tertentu. Hal tersebut dapat dilihat bagaimana kondisi kelas pada saat guru ada dan tidak ada peserta didik tidak dapat berdiam diri.

4. Upaya Guru Dalam Mengendalikan Perilaku *Off Task Behavior* Peserta Didik pada Proses Pembelajaran Berlangsung di SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin.

Upaya penanganan perilaku *off task behavior* sangat diharapkan dari seorang guru dalam menanganinya, karena tugas dari seorang guru adalah sebagai pendidik yang membimbing peserta didik untuk memiliki perilaku yang baik. Sesuai dengan apa yang telah dijelaskan dalam kajian teori menurut Sri Minarti

⁴⁴ Mawardi, Sri Handayani, Faktor-faktor Penunjang Kemampuan Belajar di Sekolah Dasar Negeri Lae Langge Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulassalam, *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2019): 110-112.

guru dalam pengertian Islam disebut dengan *muaddib* artinya seorang guru mengajarkan peserta didik tentang adab dan etika.⁴⁵

Guru bukan hanya mengajarkan tentang ilmu pengetahuan saja akan tetapi guru juga mendidik agar peserta didik selalu memiliki perilaku yang baik. Menurut UU RI No. 14 Tahun 2003 Pasal 1 mengatakan, guru merupakan pendidik profesional yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing dan mengarahkan peserta didik.⁴⁶ Jadi dapat kita ketahui bahwa guru bukan hanya mengajarkan mengenai ilmu pengetahuan saja akan tetapi guru juga mendidik, membimbing, mengarahkan perilaku peserta didik. Hal tersebut sepadan dengan Gunawan bahwa guru bertanggung jawab mengenai perkembangan peserta didik baik dalam segi kognitif, afektif maupun psikomotorik.⁴⁷ Dalam hal ini terkait dengan upaya guru dalam menangani perilaku *off task behavior* guru sudah berupaya dalam perkembangan afektif yang terkait dengan mendidik perilaku peserta didik dengan cara menasehati dan memberikan contoh perilaku baik yang harus dimiliki oleh peserta didik.

Sebagai seorang pewaris nabi menurut Amalia dan Sri, guru wajib memaknai tugas dirinya sebagai orang yang memiliki sifat utama para nabi yakni *tablig* (menyampaikan) artinya guru berusaha menyampaikan hal yang berkaitan dengan bagaimana seharusnya seseorang yang berpendidikan berperilaku.⁴⁸

⁴⁵ Sri Minarti, "*Ilmu Pendidikan Islam*," (Jakarta Amzah 2013): 107-108.

⁴⁶ Undang-undang Nomor 14 Pasal 1, Tentang Guru dan Dosen (2005).

⁴⁷ Heri Gunawan, "*Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*," (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014): 163.

⁴⁸ Iffa Amalia & Sri Herianingrum, "Implementasi Nilai Tablig pada Tenaga Pengajar dalam Proses Belajar Mengajar di Madrasah Aliyah Mojokerto," *Jurnal Ekonomi dan Syari'ah Teori dan Terapan* 1, no.5 (2015): 830-831.

Seorang guru memiliki tugas menyempurnakan, membersihkan serta mensucikan hati dan berupaya selalu mendekatkan peserta didik kepada Allah SWT. Menurut Djamarah salah satu tugas guru adalah membentuk kepribadian peserta didik sesuai dengan Pancasila. Maka dalam hal ini upaya yang guru yang ditemukan dari hasil observasi guru menasehati peserta didik tentang bagaimana seorang peserta didik harus menaati tata tertib yang ada didalam kelas.⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara, upaya yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap kepala sekolah dan guru kelas III B yang telah dilakukan adalah menegur serta menyampaikan peraturan yang ada di dalam sekolah, dan hukuman yang akan diberikan jika peserta didik melanggar peraturan. Sedangkan upaya yang dilakukan guru kelas III B yakni, dengan menegur dan memberikan nasehat kepada peserta didik, menghukum peserta didik jika melanggar peraturan, memberikan *reward*/hadiah ketika ada hafalan yang membuat peserta didik lebih semangat dan termotivasi dalam melakukannya, melaporkan perilaku peserta didik kepada orang tua diakhir semester. Hal tersebut merupakan upaya yang guru lakukan agar perilaku yang tidak dikehendaki terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung dapat dikendalikan.

Guru harus bisa menjadi *korektor* sesuai dengan fungsi guru menurut Ramli, dimana guru harus mampu membedakan bagaimana peserta didik berperilaku, agar perilaku yang buruk dapat dikendalikan dengan cepat, guru juga harus bisa

⁴⁹ Syaiful Bahri Djamarah, "*Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*," (Jakarta: PT. Rineka Cipta 2014): 30-31.

mengelola kelas dengan baik dan perilaku yang menghambat proses pembelajaran dapat terhindar sehingga pembelajaran dapat terlaksana sesuai tujuan.⁵⁰

Hal lain yang dapat guru lakukan agar peserta didik lebih bersemangat dalam pembelajaran adalah pemberian penguatan positif berupa pujian, penghargaan, pemberian hadiah yang dilakukan jika mendukung pembelajaran serta aktif. Hal ini pernah dilakukan dalam penelitian yang dilakukan Eliza dan Neviyarni bahwa, penguatan positif sedikit membantu dalam mengendalikan perilaku *off task behavior* tersebut muncul meskipun tidak sepenuhnya hilang, akan tetapi mengurangi.⁵¹

Berdasarkan dari contoh tersebut seluruh guru yang ada dalam lingkungan pendidikan, harus bisa bertanggung jawab dan bekerjasama terhadap keberhasilan pada peserta didik, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang disampaikan. Kesulitan yang dialami bukan penghambat bagi guru untuk menyerah terhadap perilaku tersebut dan harus memiliki semangat lebih demi menciptakan generasi yang memiliki akhlak mulia, kepribadian yang baik, berilmu sebagaimana orang yang berpendidikan.

Kesulitan atau hambatan yang sering dialami dalam mengendalikan perilaku *off task behavior* peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung sesuai pernyataan kepala sekolah dan guru kelas III B adalah kesulitan dalam mengendalikan perilaku anak-anak dan sulit untuk diatur, maka dari hal tersebut diharapkan guru mampu menguasai cara pengendalian sikap yang tepat.

⁵⁰ M.Ramli, "Hakikat Pendidik dan Peserta Didik." *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 5, no. 1, (2015).72-74.

⁵¹ Yeni Elfizah Febrianti, Nerviyarni Suhaili, "Analisis Perilaku Off Task Siswa," *Jurnal Pendidikan Guru Indonesia* 6, no.1 (2021): 1-5.

Ida yusnani mengatakan, seorang guru harus bisa mengelola pembelajaran dalam kelas mulai dari kegiatan pengorganisasian, perencanaan, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan serta penilaian sehingga hasil yang diharapkan dapat berjalan dengan optimal.⁵² Agar upaya yang akan dilakukan oleh guru dalam mengendalikan perilaku *off task behavior* pada saat proses pembelajaran berlangsung dapat dikendalikan secara cepat.

⁵² Ida Yusnani, "Pendidikan Kepribadian Siswa SD-SMP," Platnum (2013): 143.